

## **Upaya Meningkatkan Hasil Long Service Forehand Bulutangkis Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas VII.5 SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018**

Elisa Putri

Universitas Islam Riau

Email Korespondensi: elisaputri@gmail.com

Diterima: 12-03-2022 Disetujui: 12-04-2022 Diterbitkan: 27-06-2022

### **Abstrak**

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VII5 SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 peneliti melihat : Masih ada siswa yang belum maksimal dalam melakukan teknik dasar long service bulutangkis. Masih ada siswa yang masih salah dalam melakukan teknik dasar long service bulutangkis. Belum diketahui tingkat kemampuan long service dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VII5 SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII5 SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan total sampling dengan berbagai pertimbangan dari peneliti dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Instrumen tes yang digunakan adalah unjuk kerja long service forehand bulutangkis. Berdasarkan penelitian hasil long service forehand bulutangkis dengan menggunakan metode bermain pada siswa kelas VII5 SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018, rata-rata kemampuan siswa pada siklus I bulutangkis dengan menggunakan metode bermain dikategorikan Baik dengan presentase 86,67 %.

**Kata Kunci:** Hasil Long Service Forehand Bulutangkis, Metode Bermain.

### **Abstract**

*Based on the results of observations of class VII5 students of SMP Negeri 35 Pekanbaru in the Academic Year 2017/2018 the researchers saw: There are still students who have not been maximal in doing basic techniques of long service badminton. There are still students who are still wrong in carrying out basic techniques of long service badminton. Not yet known the level of ability of long service in badminton games in class VII5 SMP Negeri 35 Pekanbaru Academic Year 2017/2018. This type of research is a classroom action research consisting of 2 variables. The population in this study were all students of class VII5 of SMP Negeri 35 Pekanbaru in 2017/2018 Academic Year totaling 30 students. The sampling technique used is total sampling with a variety of considerations from*

*the researchers thus the number of samples in this study amounted to 30 students. The test instrument used was a long service forehand badminton performance. Based on the results of the long service forehand badminton study using the playing method on class VII5 students of SMP Negeri 35 Pekanbaru in the Academic Year 2017/2018, the average ability of students in the first cycle of badminton using the playing method was categorized Good with a percentage of 86.67%.*

**Keywords:** *The result of a long service forehand badminton, Play Method.*

## PENDAHULUAN

Dalam aturan permainan bulutangkis, servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan. Seorang pemain yang tidak bisa melakukan servis dengan benar akan terkena foul. Namun banyak guru tidak memberikan perhatian khusus untuk melatih dan menguasai teknik dasar ini. Bulutangkis pada saat memulai permainan seorang pemain harus melakukan servis. Dalam aturan permainan bulutangkis, servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan, jika servis yang dilakukan akan menyulitkan bagi pemain yang melakukan servis. Jadi, servis dalam bulutangkis harus dilakukan sebaik mungkin.

Menurut Grice (2016:25), long service adalah servis mengarahkan bola tinggi dan jauh, dan bola harus berbalik dan jatuh sedekat mungkin dengan garis batas belakang. Dengan demikian, bola lebih sulit untuk diperkirakan dan dipukul, sehingga semua pengembalian lawan kurang efektif. Selain itu, menurut Davis (1998), didalam buku Subarjah (2009:37), long service juga bisa sangat menyulitkan untuk dipukul apalagi dengan smash sebab shuttlecock akan jatuh dalam keadaan tegak lurus dengan lantai. Jadi, dapat didefinisikan bahwa long service merupakan servis yang dilakukan mengarahkan kock tinggi dan jauh, dan jatuh tegak lurus sedekat mungkin dengan batas garis belakang lapangan lawan. Long service ini juga memiliki peranan penting dalam permainan tunggal.

Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif, disamping itu harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pada masa itu tersebut seluruh aspek perkembangan manusia baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif mengalami perubahan. Perubahan yang paling mencolok adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis.

Untuk itu pemberian metode bermain dalam belajar pendidikan jasmani sangat diperlukan, karena dengan metode bermain akan mampu menyerap pelajaran yang diajarkan. Namun begitu, metode bermain harus diikuti aturan-aturan yang sesuai dengan bidang olahraga yang diajarkan, agar tidak melanggar tujuan dari pelajaran tersebut.

Salah satu metode ajar yang bisa dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani adalah metode bermain. Metode bermain adalah metode yang mengedepankan teknik bermain untuk mencapai sasaran pelajaran yang ditetapkan dengan cara mengeksplorasi kemampuan dengan tujuan pendidikan.

Metode bermain adalah suatu proses penyampaian pengajaran dalam bentuk bermain tanpa mengabaikan materi inti, bermain yang dimaksud disini adalah kegiatan atau aktivitas yang materinya disesuaikan dengan standar kompetensi dalam kurikulum. Adanya unsur metode bermain yang dimunculkan dalam setiap pertemuan dengan siswa dalam proses belajar mengajar baik itu untuk pemanasan maupun pelajaran inti atau kegiatan akhir, maka sebagai seorang guru pendidikan jasmani dapat membantu siswa untuk mencapai salah satu unsur kegembiraan.

Untuk bisa bermain bulutangkis dengan baik. Yang harus dikuasai oleh seorang pemain didalam melakukan long service adalah teknik dasar long service itu sendiri, seperti cara memegang raket, berdiri dengan kaki direnggangkan satu di depan dan satu di belakang, shuttlecock dipegang pada ketinggian pinggul, berat badan pada kaki yang berada di belakang, tangan yang memegang raket pada posisi backswing, dan pergelangan tangan ditekuk.

Observasi yang peneliti lakukan saat jam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 35 Pekanbaru pada materi pembelajaran bulutangkis tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya :

Masih ada siswa yang belum maksimal melakukan long service dalam pembelajaran bulutangkis. Dan masih ada siswa yang masih salah dalam melakukan teknik dasar long service bulutangkis. Serta belum diketahui tingkat kemampuan long service dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VII5 SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian diatas dengan beberapa permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "upaya meningkatkan hasil long service forehand bulutangkis melalui metode bermain pada siswa kelas VII5 SMP Negeri 35 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018".

## KERANGKA TEORI

**Long Service.** Dalam permainan bulutangkis, servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan. Dengan kata lain, seorang pemain tidak bisa meraih angka jika tidak bisa melakukan servis dengan baik.

Adapun pendapat beberapa para ahli mengenai Long service di antaranya adalah sebagai berikut :



Menurut Grice (2016:25), long service adalah servis mengarahkan bola tinggi dan jauh, dan bola harus berbalik dan jatuh sedekat mungkin dengan garis batas belakang. Dengan demikian, bola lebih sulit untuk diperkirakan dan dipukul, sehingga semua pengembalian lawan kurang efektif. Menurut Vamer (1966); Poole (1986), dalam buku Subarjah (2009:37), long service merupakan salah satu jenis servis yang paling banyak digunakan dan memainkan peranan yang sangat penting dalam permainan tunggal. Selain itu, menurut Davis (1998), didalam buku Subarjah (2009:37), long service juga bisa sangat menyulitkan untuk dipukul apalagi dengan smash sebab shuttlecock akan jatuh dalam keadaan tegak lurus dengan lantai. Menurut Subarjah (2001:34), long service dilakukan dengan memukul kock dari bawah dan diarahkan ke bagian belakang atas lapangan permainan tunggal, sehingga sering dinamakan dengan “Deep Single service”. Jenis servis ini dilakukan dengan pukulan forehand.

Dapat didefinisikan bahwa long service merupakan servis yang dilakukan mengarahkan kock tinggi dan jauh, dan jatuh tegak lurus sedekat mungkin dengan batas garis belakang lapangan lawan. Long service ini juga memiliki peranan penting dalam permainan tunggal.

Kemudian Aksan (2012:65), mengemukakan dua jenis servis forehand bulutangkis di antaranya adalah servis forehand pendek dan long service. Namun, dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti salah satu servis forehand yaitu long service.

**Metode Pembelajaran.** Menurut Trianto (2010), dalam jurnal Nasution (2017:9) menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Menurut Corey (Sagala, 2010:61), dalam buku Afandi, dkk (2013:15), Konsep pembelajaran adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”. Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala (2010:61), dalam buku Afandi, dkk (2013:15), bahwa pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Selanjutnya menurut Djamarah, SB. (2006:46), didalam buku Afandi, dkk (2013:16), “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaanya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Jadi, dapat didefinisikan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

**Metode Bermain.** Bermain adalah kegiatan yang sangat disenangi oleh anak. Sama halnya dengan karakteristik dari siswa SMP yang masih dominan kegiatannya adalah bersosialisasi dengan banyak teman. Secara psikologis beban mereka tidak menitik beratkan pada aspek hasil tapi masih dalam aspek proses.

Menurut Alnedral (2016:78), metode rangkaian bermain adalah usaha pencapaian suatu tujuan bermain dalam suatu bentuk bermain yang dilaksanakan dengan beberapa urutan atau rangkaian bermain, dalam merancang urutan atau rangkaian bermain diorientasikan pada tujuan akhir. Metode rangkaian bermain pada umumnya diterapkan untuk mempelajari suatu keterampilan yang sederhana.

Menurut Suryabrata (2004), dalam jurnal Persada (2016:65) menjelaskan bahwa metode bermain adalah sebuah cara yang baik digunakan untuk proses belajar mengajar tercipta suasana santai dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar lebih baik dan sungguh-sungguh. Dengan permainan kegiatan akan terorganisir dengan kegiatan-kegiatan konstruktif dan membuat sesuatu yang nyata, dimana setiap siswa mempunyai kemampuan atau kelebihan masing-masing untuk memecahkan suatu persoalan.

Menurut Nureltin (2014:6), dalam jurnalnya menjelaskan bahwa metode bermain adalah suatu proses penyampian pengajaran dalam bentuk bermain tanpa mengabaikan materi inti, bermain yang dimaksud disini adalah kegiatan atau aktivitas yang materinya disesuaikan dengan standar kompetensi dalam kurikulum.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu, penelitian yang dilakukan dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil long service forehand bulutangkis dengan metode bermain. Menurut Arikunto (2014:3), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan di teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII5 di SMP Negeri 35 Pekanbaru

tahun ajaran 2017/2018. Dengan jumlah 30 orang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 12 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII5 di SMP Negeri 35 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 30 orang yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswi perempuan.

Untuk menganalisa data tentang penerapan metode bermain terhadap hasil long service forehand bulutangkis siswa kelas VII5 SMP Negeri 35 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 serta hipotesis dalam pengambilan data yang didapat. Rata-rata hitung untuk data kuantitatif dapat dihitung dengan cara membagi jumlah nilai data oleh banyak data.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jadi data yang diperoleh berupa hasil observasi dan hasil penilaian belajar siswa atau kemampuan siswa. Hasil observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan kemampuan siswa yang dinilai di sini adalah teknik dasar long service forehand bulutangkis. Kemudian data mengenai aktivitas, siswa dan kemampuan siswa di paparkan dalam bentuk tabel. Selanjutnya hasil pemaparan tabel tersebut diuraikan dalam bentuk penjelasan. Dan uraian akan di kemukakan apakah hasil yang diperoleh telah atau belum dapat meningkatkan hasil long service forehand bulutangkis melalui metode bermain pada siswa kelas VII5.

Keberhasilan tersebut disesuaikan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian. Adapun bentuk pembahasan penelitian ini dipaparkan dan diuraikan sebagai berikut :

**Data Unjuk Kerja Siklus I Hasil Long Service Forehand pada Siswa Kelas VII5 SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.** Untuk memperoleh data dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan menggunakan tes unjuk kerja dan penilaian long service forehand satu kali penilaian dilaksanakan siklus I, ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil long service forehand bulutangkis pada siswa kelas VII5 SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

Pada kategori sangat baik diperoleh oleh 9 orang siswa dengan persentase 30 %, pada kategori baik diperoleh oleh 7 orang siswa dengan persentase 23,33 %, dan pada kategori cukup baik diperoleh 10 orang siswa dengan persentase 33,33 % dan pada kategori kurang baik diperoleh 4 orang siswa dengan persentase 13,33 %. Dari tabel di bawah ini kita juga dapat melihat rata-rata nilai tes siklus I yang didapatkan oleh peserta didik dengan metode bermain dilakukan yaitu 86,67 % atau dalam kategori "Baik". Tabel 3. Analisis Hasil Long Service Forehand Bulutangkis Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tes siklus I dari 30 siswa, siswa pada interval 90 sd 100 yang termasuk kategori sangat baik adalah 9 orang siswa dengan persentase 30 %, pada interval nilai 80 sd 89 yang termasuk kategori baik adalah 7 orang siswa dengan persentase 23,33 %, pada interval 70 sd 79 yang termasuk kategori cukup baik adalah 10 orang siswa dengan persentase 33,33 %, pada interval < 70 yang termasuk kategori kurang baik adalah 4 orang siswa dengan persentase 13,33 %.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hasil long service forehand bulutangkis melalui metode bermain pada siswa kelas VII5 SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 pada siklus I rata-rata mendapatkan nilai 86,67 % dengan 9 orang siswa (30 %) dan 17 orang siswa (56,67 %) yang tuntas. Dengan kondisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil long service forehand bulutangkis yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 35 Pekanbaru sudah memenuhi ketuntasan dan penelitian ini tidak perlu lanjutkan lagi.

Deskripsi data hasil penelitian, untuk mengetahui hasil long service forehand bulutangkis pada siswa kelas VII5 SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018, peneliti melakukan tes unjuk kerja. Dari tes unjuk kerja yang berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan pada kegiatan siklus I yaitu diperoleh nilai maksimum siswa adalah 91,67 dan nilai minimum adalah 58,33. Serta siswa yang tuntas sebanyak 26 orang siswa atau (86,67 %) serta tidak tuntas 4 orang siswa atau (13,33 %).

Hasil long service forehand bulutangkis melalui metode bermain pada siswa kelas VII5 SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 rata-rata pada tes siklus I adalah di kategorikan "Baik" dengan persentase 86,67 %. Hal tersebut menjadikan sebuah bukti bahwa siswa senang mengikuti metode bermain tersebut dengan sungguh-sungguh.

Dari rata-rata nilai ketuntasan yang diterapkan adalah 86,67 % berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya siswa telah mencapai ketuntasan yang di tentukan oleh sekolah tersebut yaitu adalah 86,67 %. Dari hasil tersebut peneliti pun melakukan penelitian ini sampai pada siklus I, karena siswa telah mendapatkan peningkatan hasil long service forehand bulutangkis seperti yang diharapkan oleh guru.

Menurut Sujiono dalam Amiran (2016:712) menjelaskan beberapa alasan menggunakan metode bermain di antaranya adalah : (1) Untuk mengetahui perkembangan aspek fisik; (2) Untuk mengetahui perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus; (3) Untuk mengetahui aspek sosial; (4) Untuk mengetahui perkembangan aspek emosi atau kepribadian; (5) Untuk mengetahui aspek kognitif; (6) Untuk mengasah ketajaman penginderaan; (7) Untuk mengembangkan keterampilan olahraga.

Kemudian, menurut Masitoh dalam Amiran (2016:712) menjelaskan keunggulan metode bermain dalam belajar long service sebagai aktivitas

memperoleh kesenangan, maksudnya bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga kegiatan bermain akan menghasilkan proses belajar anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Penerapan permainan bulutangkis melalui metode bermain dapat meningkatkan hasil long service forehand bulutangkis pada siswa kelas VII5 SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Kepada seluruh siswa agar mempraktekkan melalui permainan bermain supaya dapat lebih meningkatkan motivasi belajar dan semangat belajar lagi teknik dasar long service forehand bulutangkis. Hendaknya setiap guru bidang studi khususnya guru pendidikan jasmani lebih kreatif untuk membuat dan menerapkan metode belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Sekolah, diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat melengkapi sarana dan prasana olahraga. Sebagai bahan menambah ilmu diluar yang telah didapat di bangku kuliah tentang penguasaan suatu cabang olahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. Dkk. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang : Unissula Press.
- Aksan, Hermawan. 2012. Mahir BuluTangkis. Bandung : Nuansa Cendekia. Alnedral.2016. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan. Jakarta : Kencana.
- Amiran, Salmon. 2016. Efektifitas Penggunaan Metode Bermain. Jurnal Pendidikan Anak, 5 (1), 710-716.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Daya, Wawan Junresti, Dkk. 2017. Penerapan Modifikasi Oermainan Target Untuk Meningkatkan Kreatifitas Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bola Voli FIK Universitas Jambi. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 16 (2), 127-135.
- Grice, Tony. 2016. BuluTangkis Petunjuk Praktis Untuk Pemula dan Lanjut. Jakarta : Rajawali, Pers.

- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11 (1), 9-16.
- Nureltin. 2014. Peningkatan Kemampuan Lari Sprint Melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas V SDN Limua. *E-Journal Tadulako Physical Education, Health And Recreation*, 2 (6), 1-13.
- Persada, Alif Ringga. 2016. Pengaruh Metode Permainan Matematika Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon Materi Mata Kuliah Teori Bilangan. *Jurnal Of Mathematics Education*, 2 (1), 63-78.
- Purnama, Sapta Kunta. 2010. Kepelatihan Bulutangkis Modern. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Subarjah, Herman. 2001. Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran BuluTangkis. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3. 2005. Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Yusuf, Basri. 2013. BuluTangkis Pra Level. Jakarta : PP. PBSI